

# PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK UNTUK BIOPORI DALAM MEMBENTUK RASA CINTA LINGKUNGAN PADA SISWA SDN KEDUNGKENDO

Mohammad Yuslam Abadilah

158620600033/SEMESTER VI/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
yuslam299@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Dosen pengampuh Mohammad Faizal Amir,M.Pd.

## Abstrak

Pemahaman yang didapat oleh siswa pada pembelajaran ipa dalam membentuk rasa cinta pada lingkungan.seringkali sulit untuk diterimah oleh siswa karena mereka kurang menggetahui dalam hal nyata untuk diketahui oleh siswa bagaimana cara bentuk rasa cinta pada lingkungan khususnya lingkungan sekitar.untuk penelitian ini terfokus tentang ditunjukan karena banyaknya sampah-sampah pada lingkungan agar siswa lebih tau bagaimana cara untuk mendaur ulang sampah -sampah yang ada. Agar mereka mengetahui manfaat dari sampah itu sendiri seperti apa dan juga efek yang di hasilkan dari mendaur ulang sampah tersebut sehingga lingkungan menjadi nyaman selain itu dapat menjadi suatu media pembelajaran yang sangat efektif dan dapat merangsang kreatifitas pada anak sehingga anak dapat berimajinasi untuk melakukan hal yang bermanfaat dalam menciptakan hal -hal yang baru.dalam pembelajaran di kelas guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran pada sisiwa sehinga peserta didik lebih tangap dalam menerima materi pemebelajaran serta mudah memahaminya.

**Kata kunci :** lingkungan sehat,biopori,sampah organik

## PENDAHULUAN

IPA yang sudah kita dengar selama ini ialah tentang ilmu yang mempelajari tentang ilmu yang ada di alam yang termasuk juga tentang makhluk hidup. Jika kita mencoba untuk menelusuri lebih jauh lagi IPA juga dapat mempelajari tentang hukum alam untuk menambah wawasan dalam kehidupan sehari hari sebagaian anak SD

Pada umumnya bahkan IPA merupakan mata pelajaran yang mengasikkan untuk peserta didik namun dengan penerapan serta kurangnya penyampaian materi yang kurang efektif sehinga mutu dalam pembelajaran kurang efektif.serta terbatasnya sarana penunjang dalam pembelajaran.Sehingga guru dalam melakukan penilaian menjadi kurang efektif serta dalam pemanfaatan waktu.

Dalam penelitian tindakan kelas ini,peneliti mencoba membuat suatu impleentasi pembelajaran IPA untuk menunjang peserta didik dalam mencintai lingkungan khususnya lingkungan sekitar.

Mampu menarik daya imjinasi pada peserta didik tentang cara pengelolaan sampah organik menjadi media belajar yang menyenangkan kreatif dan efektif sekaligus sebagai sarana menyuburkan tanah.

Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP,2016) mengemukakan bawa pendidikan seklah dasar harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual. Harus memiliki kemampuan yang tinggi di sekolah dasar.

Ketersediaan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah kontekstual yang dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kemampuan siswa (Amir dan Kurniawan : 2017)

Melihat dari perumusan yang ada di atas,maka dari perumusan masalah kali ini adalah :bagaimana cara pemanfaatan sampah organik menjadi media untuk pemahaman pada pembelajaran peserta didik dan juga pembentukan rasa cinta lingkungan sehingga penerapan dapat meningkatkan keterampilan

peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan pada perumusan yang sudah dijelaskan di atas, untuk itu peneliti menetapkan langkah-langkah untuk pemecahan masalahnya ada beberapa yaitu:

Memberikan beberapa contoh dalam penggunaan media sampah organik untuk biopori yang digunakan dalam pemahaman siswa tentang cinta lingkungan.

Memaksimalkan penggunaan media sampah organik sebagai biopori dalam menanamkan pada siswa tentang cinta lingkungan bersih.

Melakukan pembinaan pada peserta didik dalam penerapan media dalam proses pembelajaran.

Memberikan lembar kerja pada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman pada peserta didik.

Membuat evaluasi pada proses dan evaluasi kognitif dan psikomotorik peserta didik.

Dalam proses pembelajaran IPA siswa lebih cenderung sangat pasif, diam, ketakutan saat di tunjuk oleh guru. Itu menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dimana saat pembelajaran IPA berlangsung hampir

85% pembelajaran ipa di dominasi oleh guru yang senantiasa hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Di kurikulum K13 ini bahwasannya siswa ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru hanya sebagai fasilitator di kelas dari sampah organik sebagai biopori yang berhubungan untuk pemahaman siswa dalam hal mencintai lingkungan yang bersih.

Dalam pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, keaktifan siswa juga dapat membentuk karakter yang baik. Jika keaktifan siswa kurang maka terjadi menurunnya nilai afektif dan psikomotor siswa tersebut. Metode ceramah yang digunakan oleh guru juga relatif sangat membosankan sehingga siswa jenuh dengan pembelajaran tersebut, metode tersebut kurang

membuat siswa untuk kritis bertanya. Guru juga banyak mengeluarkan energi yang besar dalam penyampaian materi karena para siswa sering tidak menghiraukan penjelasan dari guru dan mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif dan menjadikan siswa rame sendiri.

Sedikit dari uraian yang sudah di jelaskan diatas, model yang digunakan dengan pembelajaran kontekstual dapat mengatasi permasalahan yang ada di kelas IV SDN Kedungkendo yaitu agar dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam proses pembelajaran ipa materi tentang pentingnya terhadap cinta lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini dirancang untuk menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK 1 Menurut Kemmis & McTaggart, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. dengan menggunakan prosedur PTK yang dilakukan. Amir dan Sartika : 2017 Perencanaan.

Pembuatan RPP sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi juga sangat dibutuhkan agar mengetahui tingkat keaktifan pada siswa dalam interaksi antara guru dan siswa. pelaksanaan. Dalam melaksanakan, peneliti melakukan kesesuaian dengan RPP dimana yang terdapat sintaks- sintaks dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **observasi**

Yaitu dengan pengamatan sangat diperlukan dikarenakan untuk mengetahui keaktifan pada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **refleksi**

Semua dari hasil observasi dianalisis untuk mengetahui sampai mana penelitian ini menuju ketercapaian.

Dengan penelitian ini yang dilakukan di SDN kedungkendo kelas IV yang berjumlah 30 siswa. teknik pengumpulan data ini menggunakan tes observasi dari hasil tindakan yang dilakukan. permasalahan penelitian ini dapat dikatakan cukup berhasil selama proses pembelajaran dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Terjadinya

siswa lebih kritis dalam menanggapi selama pembelajaran berlangsung serta dalam memahami materi dan dapat dikatakan timbul sangat kondusif dengan interaksi siswa dan guru.

Pada penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menurut Siswono (2008) pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu

merupakan salah satu jenis dari penelitian yang berupaya memecahkan masalah – masalah yang di hadapi pada pengajar maupun pendidik (guru atau dosen) yang berkaitan dengan proses waktu pembelajaran di kelasnya sendiri. Masalah di kelas tidak selamanya dapat diselesaikan menggunakan PTK, guru harus mempertimbangkan masalah dengan matang sesuai tema permasalahannya. Pernyataan tersebut salah satu cara untuk mengidentifikasi masalah. Pada penelitian ini pada menggunakan model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mengembangkan model PTK oleh Kurt Lewin yang memiliki komponen pokok PTK yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi.

Latar dan subjek penelitian, Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD

Teknik pengumpulan data Pada perincian teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi dan tes. Berikut data yang diambil :

Data tentang keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran penerapan biopori.

Data kegiatan saat observasi berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas yang merupakan tahap utama observasi ini yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas dimana yang terjadi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPA tentang cinta lingkungan. Pada permasalahan ini yang dijadikan sebagai acuan maupun motivasi bagi peneliti agar menindak lanjuti penyebab dari kurangnya keaktifan pada siswa dalam menerima mata pelajaran ini .

Perencanaan tindakan di kelas

Pada suatu perencanaan yang telah dilakukan pada peneliti yaitu dengan ,mengetahui terlebih dahulu tentang pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan juga sebagai tolak ukur tentang kurangnya keaktifan siswa peneliti

dengan menggunakan lembar observasi yang telah digunakan dengan menggunakan model pembelajaran pada pemanfaatan media biopori. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dengan menggunakan RPP yang digunakan materi standart kompetensi dasar yang telah digunakan untuk mengidentifikasi tentang ekosistem dan juga indikator yang menjabarkan untuk menyebutkan pada macam – macam jenis lingkungan sehat dan yang tidak terawat .RPP tersebut yang digunakan dengan alokasi waktu 2x 35menit .

Pada Lembar observasi

Untuk lembar observasi sendiri untuk mengetahui tentang meningkatnya keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran IPA dengan materi lingkungan alam dengan pemanfaatan media biopori yang terdiri dari berbagai macam aspek yang diamati.

Pelaksanaan

Dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap pertama di SDN Kedungkendo disini peneliti saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan terhadap guru. dalam tahap ini penelitian untuk melakukan langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah pembelajaran .

Untuk kegiatan awal yang dilakukan yaitu salam serta memberikan tujuan pembelajaran yang akan diterima, dan serta memberi semacam motivasi untuk meningkatkan keinginan dalam belajar yang menyenangkan untuk diterima siswa . oleh karenanya hal ini bertujuan agar dapat membuang rasa bosan yang selama ini diterima oleh siswa untuk masuk dalam pembelajaran IPA.

Untuk kegiatan inti mulai masuk dalam materi guru yang hanya mengacu kepada bahan ajar dengan buku sebagai bahan ajar dengan hal ini tidak mengakibatkan siswa untuk menemukan pada permasalahan dalam materi tersebut yang sesuai pada keinginan agar menjadikan siswa yang aktif . yang melakukan umpan balik berupa pertanyaan kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih antusias yang aktif untuk memahami dengan hal memancing pada siswa berusaha untuk menacungkan tangan .

## Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan akhir ini ,pada penelitian menanyakan kepada siswa tentang kesimpulan pada pembelajaran .tak lupa untuk mereview hasil dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan dari penelitian ini di tulis dalam lembar obsersasi yang telah disampaikan pada peneliti yang sebelumnya guru menggunakan pada metode ceramah untuk menyampaikan materi,dalam penggunaan pada penggunaan model ceramah ini .ini dapat dijadikan sebuah keputusan bahwa keaktifan pada siswa masih yang masih belum menunjukkan keaktifan dengan adanya interaksi antara siswa dan guru.dimana guru belumberhasil hanya menjadi fasilitator didalam kelas. Untuk pengerjaan soal secara individu ataupun kelompok,siswa masih belum aktif dan, antusias agar mempresentasikan dari hasil kerja pada diri siswa masih belum berani untuk mempresentasikan karena takut salah untuk maju di depan kelas.

Presentase pada sktifitas siswa selama observasi untuk tabel di bawah ini.

No	Indicator presentasi kriteria keaktifan se		
1	Keberanian bertanya	55 %	Kurang
2	Keantusiasan dalam bekerja sama	55%	Kurang
3	Keberanian untuk mengacungkan tangan untuk menjawab	50%	Sangat kurang
4	Berani maju untuk mempresentasi kan	65%	Kurang

### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tahap kedua pada pembelajaran guru memerintahkan agar siswa membuat alat peraga dengan menggunakan kertas manila dan storofom .hal ini menunjukkan gar siswa lebih kreatif dalam mengetahui ciri-ciri tentang lingkungan sekitar.

Hasil pengamatan dengan menggunakan media biopori dengan peningkatan rata-rata memiliki kenaikan dengan presentase20% dengan media konkrit dalam proses pembelajaran .

No	Indicator keaktifa present kriteria ase		
1	Keberanian bertanya	75%	Baik
2	Keantusiasan dalam bekerja sama	75%	Baik
3	Keberanian untuk mengacungkan tangan untuk menjawab	70%	Baik
4	Berani maju untuk mempresentasikan	85%	Sangat baik

## Kesimpulan

Pada penelitian tinfakan kelas di atas dapat disimpoukan bahwa model pembelajaran tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran di SDN kedungkendo dibuktikan bahwa pada 2 tahap awal yang bisa meningkatkan 20% yang awalnya hanya 50% bisa meningkat 70% -80%

Dengan tabel pengamatan dalam penelitian .dapat menumbuhkan keaktifan serta dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagai peningkatan keaktifan pada siswa sebaiknya pada materi yang dapat dikaitkan pada kehidupan nyata .dengan itu dapat membantu para peserta didik agar menemukan pengalaman baru dalam proses pembelajaran didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*.
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Medies*.2 (1). 117-128  
Sidoarjo: UMSIDA Press
- Usman, 2018 *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas syiah kuala: Darussalam.